

**Nining Warningsih, Lersianna Saragih, Hafdarani, Irma Permatawati.**  
**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM WACANA**  
**TULIS BAHASA JERMAN (Suatu upaya untuk mendeteksi kesalahan**  
**mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman)**  
**Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI**

**A. Pendahuluan**

Dalam setiap pengajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing, dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pengajaran bahasa Jerman dengan pendekatan komunikatif semua keterampilan berbahasa tersebut mendapat perhatian yang seimbang. Keterampilan menulis misalnya, sudah dilatih sejak awal pengajaran dengan latihan menyusun kalimat-kalimat yang sangat sederhana dalam bentuk percakapan singkat serta latihan menulis teks yang berisi informasi tentang diri sendiri. Pada tahap lebih lanjut pembelajar atau mahasiswa berlatih pula untuk berinteraksi dengan orang lain secara tertulis dengan menulis kartu pos, surat dan *E-mail*.

Dalam menulis sebuah surat unsur komunikatif harus selalu menjadi perhatian penulis surat. Ia harus mampu menyusun kalimat-kalimat dengan baik dan benar agar menjadi suatu teks yang utuh, sehingga pesan yang akan disampaikan kepada penerima surat dapat dimengerti sesuai dengan yang diharapkan. Agar dapat menyusun kalimat yang baik dan benar dibutuhkan pengetahuan tentang tata kalimat yang baik pula. Kalimat yang baik harus memenuhi syarat-syarat tertentu, diantaranya pemilihan kata yang benar, penyusunan kata yang baik, pemilihan kala (*Tempus*) yang sesuai serta penggunaan unsur-unsur kalimat yang tepat. Secara garis besar hal-hal tersebut

dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa.

Setelah mengikuti perkuliahan keterampilan berbahasa selama empat semester mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung harus mengikuti ujian keterampilan berbahasa Jerman tingkat dasar yang dikenal dengan sebutan *ZiDS (Zertifikat für indonesische Deutschstudenten)*. Dalam ujian ini para mahasiswa dituntut diantaranya untuk menulis sebuah surat untuk menguji keterampilan menulis mereka. Dari hasil karangan ternyata masih banyak ditemukan kesalahan dalam kalimat yang ditulis oleh mahasiswa, baik kesalahan yang berkaitan dengan kosakata seperti pemilihan kata, maupun kesalahan tata bahasa.

Berdasarkan kenyataan tersebut dirasa perlu untuk diadakan penelitian yang mengkaji kesalahan-kesalahan tersebut untuk dijadikan landasan dalam merencanakan latihan dan pengajaran remedial, sehingga mahasiswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Kajian dalam penelitian ini secara garis besar difokuskan pada kesalahan *morfosintaksis* yang mencakup kekurangan dan kelebihan pemakaian kata dalam kalimat, kesalahan susunan kata dalam kalimat, kesalahan penggunaan unsur kalimat, seperti: preposisi, konjugasi, deklinasi dan pemilihan *Kasus*.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Hakikat Kesalahan Berbahasa**

Dalam suatu proses pembelajaran seperti halnya dalam belajar bahasa merupakan hal yang wajar apabila pembelajar melakukan kesalahan, karena dari kesalahan seseorang dapat belajar. Sebagaimana dikatakan Dulay dalam Tarigan (1988: 142) :

”Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Melakukan kesalahan merupakan suatu bagian dari proses belajar yang tidak dapat dihindari”.

Menurut Georg (1979) kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan, khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program pengajaran bahasa dan gurunya.

Dari kedua pendapat di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah-kaidah bahasa yang dilakukan oleh pembelajar.

Kesalahan dalam berbahasa menurut Corder dalam Kleppin (1994) dapat dibedakan dalam dua kategori, yakni kesalahan kompetensi yang disebut “*error*” dan kesalahan performansi disebut dengan istilah “*mistakes*”. Kesalahan kompetensi terjadi karena adanya pelanggaran kaidah oleh pembelajar yang tidak dapat dikenalnya.. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah bahasa oleh pembelajar. Kesalahan performansi dikenali oleh pembelajar dan terjadi karena faktor kelelahan atau keletihan yang dialami pembelajar. Sementara Edge membedakan jenis kesalahan ke dalam tiga kategori, yakni *Ausrutscher (slips)*, *Irrtümer (errors)* dan *Versuche (attempts)*. *Ausrutscher (slips)* yaitu kesalahan yang dapat dikoreksi sendiri oleh pembelajar apabila kepadanya ditunjukkan kesalahan tersebut; *Irrtümer (errors)* yaitu kesalahan yang semestinya tidak dilakukan oleh pembelajar, karena kaidah bahasa tersebut sudah diajarkan, pembelajar tidak dapat mengoreksi sendiri kesalahan yang dibuatnya, meskipun kepadanya ditunjukkan kesalahan tersebut; *Versuche (attempts)* yakni kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam bidang yang sebenarnya belum dikenalnya dan oleh karenanya dia tidak dapat mengungkapkannya dengan benar. Dengan kata

lain pembelajar hanya mencoba menggunakan kaidah bahasa yang sebenarnya belum dia kenal.

Dalam tataran bahasa Kleppin (1994) membedakan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

- kesalahan fonetik atau fonologi, yaitu kesalahan pengucapan atau penulisan
- kesalahan morfo-sintaksis, yaitu kesalahan dalam bidang morfologi (misalnya kesalahan konjugasi) dan sintaksis (misalnya susunan kalimat).
- kesalahan leksiko-semantik, yaitu kesalahan penggunaan kata dalam konteks tertentu atau perubahan makna
- kesalahan pragmatik, yaitu kesalahan penggunaan ungkapan dalam situasi tertentu

## **2. Hakikat Analisis Kesalahan**

Kesalahan yang dilakukan pembelajar tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dilakukan terapi agar pembelajar tidak melakukan lagi kesalahan yang sama. Untuk itu perlu diadakan suatu pengkajian atau lebih dikenal dengan analisis kesalahan untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesalahan tersebut, seperti penyebab dan ragam kesalahan yang dilakukan pembelajar.

Menurut Kridalaksana (1982:11) :”Analisis kesalahan adalah suatu teknik dalam pengajaran bahasa untuk mengukur kemajuan belajar dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok dengan tujuan agar kesalahan tersebut dapat diatasi”.

Dari pendapat di atas terlihat jelas bahwa dengan mengetahui kesalahan yang dibuat pembelajar sekaligus dapat diketahui tingkat keberhasilan atau

pencapaian hasil belajar mereka untuk kemudian ditemukan cara terapi yang tepat, sehingga pembelajar tidak melakukan lagi kesalahan.

Sebagaimana dikatakan Hufeisen dan Neuner (1994) analisis kesalahan yaitu suatu kegiatan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menjelaskan, mengoreksi dan menilai, melakukan terapi dan pencegahan kesalahan.

Ada pun langkah-langkah atau metodologi analisis kesalahan menurut Parera (1993) mencakup :

- pengumpulan data dari karangan siswa atau hasil ujian
- identifikasi kesalahan
- klasifikasi atau pengelompokan
- pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan
- identifikasi lingkup kesalahan dan
- usaha perbaikan.

### **3. Kalimat Bahasa Jerman**

Kalimat adalah kesatuan bahasa terkecil yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan (Homberger, 1989). Menurutnya pengertian kalimat pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni secara gramatik dan pragmatik. Definisi kalimat secara gramatik berkaitan dengan kelengkapan bagian-bagian kalimat dalam penyusunan suatu kalimat, sedangkan secara pragmatik mengacu pada fungsi ungkapan-ungkapan bahasa dalam kaitan tindak komunikasi.

Berdasarkan bentuknya kalimat dapat dibedakan dalam :

a. kalimat pendek (secara gramatik tidak lengkap)

contoh : *Der Tieger von Eschnapur*

b. kalimat elipsis (secara gramatik tidak lengkap; bagian-bagian kalimat yang

tidak ada dapat dengan mudah dibubuhkan)

contoh : *Stimmt so! (Es stimmt so!)*

*Schönes Wetter! (Es ist schönes Wetter!)*

*Einmal Bild. (Ich hätte gern ein Exemplar der Bild-Zeitung.)*

c. Kalimat yang terdiri dari satu kata (*Satzwort*)

contoh : *Ja.*

*Danke!*

d. Kalimat sederhana (hanya terdiri dari bagian-bagian kalimat yang secara gramatik perlu)

contoh : *Der Hund schläft.*

*Hilde besucht ihre Freundin.*

e. Kalimat yang diperluas ( mengandung bagian-bagian kalimat tambahan yang tidak perlu)

contoh : *Der Hund des Schäfers schläft nur wenig.*

*Meine Tante Hilde besucht jeden Freitag ihre beste Freundin in*

*Bochum-Langendreer.*

f. Kalimat kompleks ( terdiri dari lebih dari satu induk kalimat dan biasanya mengandung lebih dari satu kata kerja fleksi)

contoh : *Du musst früh zu Bett gehen, denn morgen schreibt ihr eine*

*Klassenarbeit.*

g. Kalimat tersusun /*die Satzperiode* (terdiri dari beberapa kalimat kompleks)

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analitis, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran tentang kesalahan yang

dilakukan mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Ada pun pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. mengumpulkan data berupa hasil tes menulis karangan berupa surat
2. mengidentifikasi kesalahan
3. mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan kategori yang telah dirumuskan
4. mengoreksi sekaligus memperbaiki kesalahan
5. menghitung frekuensi kesalahan
6. melaporkan hasil penelitian

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data secara umum ditemukan kesalahan dalam semua unsur kalimat yang mencakup : kekurangan pemakaian kata, kelebihan pemakaian kata, susunan kata dalam kalimat, penggunaan unsur kalimat.

##### **1. Kekurangan Pemakaian Kata**

Kesalahan dalam kalimat yang ditemukan pada bagian ini mencakup kekurangan pemakaian :

- a. kata depan (preposisi) sebanyak 14 kali yang meliputi penunjuk keterangan waktu, keterangan tempat dan pelengkap kata kerja.

Contoh :

- *Den ersten Tag machen wir ein "akad nikah"*  
(**Am** ersten Tag machen wir ein "akad nikah".)
- *Wenn du meiner Hochzeit kommst,..*  
( Wenn du **zu** meiner Hochzeit kommst,..)
- *Ich will ihn anrufen, um dich im Flughafen zu warten.*  
( Ich will ihn anrufen, um **auf** dich im Flughafen zu warten.)

- b. kata penghubung sebanyak 11 kali yang meliputi kata penghubung dass (8 kali), denn (1 kali), wenn (1 kali) dan weil (1 kali).

Contoh. :

- *Ich möchte auch, alle meine Gäste blaue Bluse tragen.*  
(Ich möchte auch, **dass** alle meine Gäste blaue Bluse tragen).

- *Du kannst am 29. August kommen, meine Party ist am 1. September.*  
(*Du kannst am 29. August kommen, **denn** meine Party ist am 1. September*)

- *Du kannst am 29. August kommen, meine Party ist am 1. September.*  
(*Du kannst am 29. August kommen, **denn** meine Party ist am 1. September*)

- *Nach der Hochzeit muss mein Mann in die Schweiz fliegen, er Pilot ist).*  
(*Nach der Hochzeit muss mein Mann in die Schweiz fliegen, **weil** er Pilot ist).*

c. subyek sebanyak 11 kali

Contoh :

- *Danach habe eine geeignete Stelle.*  
(*Danach habe **ich** eine geeignete Stelle.*)

- *Also ist in Jakarta nass und schmutzig.*  
(*Also ist **es** in Jakarta nass und schmutzig.*)

d. obyek Akusativ sebanyak 4 kali

Contoh :

- *....., damit du in meiner Hochzeit tragen kannst.*  
(*....., damit du **sie** in meiner Hochzeit tragen kannst.*)

e. kata kerja sebanyak 11 kali

Contoh :

- *....., weil ich in der letzten Zeit sehr beschäftigt.*  
(*....., weil ich in der letzten Zeit sehr beschäftigt **bin**.*)

- *Bei meiner Hochzeit könntest du eine schöne Kleidung.*  
(*Bei meiner Hochzeit könntest du eine schöne Kleidung **tragen**.*)

f. kata sandang (artikel) sebanyak 6 kali

Contoh :

- *Konzept der Hochzeit ist traditionell, ...*  
(***Das** Konzept der Hochzeit ist traditionell, ...*)

g. kata ganti reflexiv sebanyak 4 kali

Contoh :

- *Und ich hoffe, du interessierst auch dafür.*  
(*Und ich hoffe, du interessierst **dich** auch dafür.*)

h. Pronominaladverb sebanyak 4 kali

Contoh :



- *Ich habe mich sehr gefreut.*  
(*Ich habe mich **darüber** sehr gefreut.*)

i. Keterangan sebanyak 1 kali

Contoh :

- *Du fliegst nach Jakarta, und dann fliegst du weiter nach Bandung.*  
(*Du fliegst **zuerst** nach Jakarta, und dann fliegst du weiter nach Bandung.*)

## 2. Kelebihan Pemakaian Kata

Kesalahan dalam kalimat yang ditemukan pada bagian ini mencakup kelebihan pemakaian :

a. subyek sebanyak 2 kali

Contoh :

- *Eigentlich würde **ich** meine Hochzeit im Juli stattfinden.*  
(*Eigentlich würde meine Hochzeit im Juli stattfinden.*)

b. kata depan (preposisi) sebanyak 4 kali

Contoh :

- *Ich bin sehr glücklich, **mit** Stoff getroffen zu haben.*  
(*Ich bin sehr glücklich, Stoff getroffen zu haben.*)

c. kata kerja sebanyak 11 kali

Contoh :

- *Ich wünsche mir eine schöne Hochzeit **haben**.*  
(*Ich wünsche mir eine schöne Hochzeit.*)
- *Ich schlage vor, dass du am 26. August nach Indonesien fliegen **solltest**.*  
(*Ich schlage vor, dass du am 26. August nach Indonesien fliegst*)
- *Ich habe mich sehr gefreut über deinen Brief **geschrieben**.*  
(*Ich habe mich sehr gefreut über deinen Brief sehr gefreut.*)

d. keterangan sebanyak 4 kali

Contoh :

- *Wenn du schon **wieder** im Flughafen Jakarta ankommst.*  
(*Wenn du schon im Flughafen Jakarta ankommst.*)

e. kata sandang sebanyak 4 kali (artikel)

Contoh :

*Für **die** meine Hocheit reserviere ich ein Hotel.  
(Für meine Hocheit reserviere ich ein Hotel.)*

f. obyek sebanyak 2 kali

Contoh :

*Ich hoffe **das** nicht, ein Divorce zu machen.  
(Ich hoffe nicht, ein "Divorce" zu machen.)*

g. frase sebanyak 1 kali

Contoh:

*Es wäre besser, wenn du **mit dem Flug** nach jakarta fliegst.  
(Es wäre besser, wenn du nach Jakarta fliegst.)*

### 3. Susunan Kata dalam Kalimat

Kesalahan dalam kalimat yang ditemukan pada bagian ini mencakup :

a. penempatan kata kerja sebanyak 30 kali

Contoh :

- *Ich glaube, **könntest** du mich am 18. August besuchen.  
(Ich glaube, du **könntes** mich am 18. August besuchen.)*

- *Wenn du schon am Flughafen ankommst, mein jüngerer Bruder **will** dich abholen.  
(Wenn du schon am Flughafen ankommst, **will** mein jüngerer Bruder dich abholen.)*

- *Ich möchte wissen, welches Datum **möchtest** du hierher kommen.  
(Ich möchte wissen, welches Datum du hierher kommen **möchtest**.)*

- *Oder **könnt** ihr es von mir leihen.  
(Oder ihr **könnt** es von mir leihen.)*

- *Wenn du in Indonesien ankommst, du **kannst** in meinem Haus bleiben.  
(Wenn du in Indonesien ankommst, **kannst** du in meinem Haus bleiben.)*

- *Wir wollen eine Gartenparty **machen** in Kebun Raya Bogor.  
(Wir wollen eine Gartenparty in Kebun Raya Bogor **machen**.)*

b. keterangan sebanyak 3 kali

Contoh :

- *Und vergiss nicht **auch**, dass du höfliche Kleidung hier trägst.  
(Und vergiss **auch** nicht, dass du höfliche Kleidung hier trägst.)*

c. kata ganti (1 kali)

Contoh :

- *Ich w:ürde **dir** es kaufen.*  
(*Ich w:ürde **es dir** kaufen.*)

d. subyek (dalam anak kalimat) (4 kali)

Contoh :

- *....., dass endlich **ich** einen Mann habe, .....*  
(*....., dass **ich** endlich einen Mann habe, .....*)

#### 4. Penggunaan Unsur kalimat

Kesalahan dalam kalimat yang ditemukan pada bagian ini mencakup :

a. konjugasi kata kerja (17 kali)

Contoh :

- *Wenn du nach Bandung **fahren**, .....*  
(*Wenn du nach Bandung **fährst**, .....*)
- *Die Gäste **muss** traditionelle Kleidung tragen.*  
(*Die Gäste **müssen** traditionelle Kleidung tragen.*)

b. kesalahan penggunaan kasus (31 kali)

Contoh :

- *Ich wünsche **mich** zur Hochzeit, .....*  
(*Ich wünsche **mir** zur Hochzeit, .....*)
- *....., dass ich endlich **ein Mann** habe, .....*  
(*....., dass ich endlich **ein Mann** habe, .....*)
- *dass die Gäste bei **unsere** Hochzeit traditionelle Kleidung tragen.*  
(*dass die Gäste bei **unserer** Hochzeit traditionelle Kleidung tragen.*)

c. kata ganti refleksif (6 kali)

Contoh:

- *Wir wünschen **sich** eine schöne Familie.*  
(*Wir wünschen **uns** eine schöne Familie.*)

d. deklinasi (5 kali)

Contoh :

- *Das Thema der Hochzeit ist "**Romantischer** Leben".*  
(*Das Thema der Hochzeit ist "**Romantisches** Leben".*)

e. kata benda bentuk jamak (6 kali)

Contoh :

- *Wir wünschen uns, dass unsere Familie und **Freunden** zur Hochzeit kommen können.*  
(*Wir wünschen uns, dass unsere Familie und **Freunden** zur Hochzeit kommen können.*)

f . kata ganti kepunyaan (Possessivpronomen (3 kali)

Contoh :

- ..... , *dass du zu **eurer** Hochzeit nach Jakarta kommst.*  
( ..... , *dass du zu **eurer** Hochzeit nach Jakarta kommst.*)

b. struktur kalimat (18 kali)

Contoh :

- *Meine Hochzeit **feiert** am 14. September.*  
( *Meine Hochzeit **wird** am 14. September **gefeiert.***)
- *Ich hoffe, bald von dir hören.*  
(*Ich hoffe, bald von dir **zu** hören.*)
- *Meine Hochzeit **stattfindet** am 28. August.*  
(*Meine Hochzeit **findet** am 28. August **statt** .*)
- *In dieser Hochzeit gibt es Regel für die Gäste, **um Kleidung zu tragen.***  
(*In dieser Hochzeit gibt es Regel für die Gäste, **Kleidung zu tragen.***)
- ..... , ***kommst** hierher am 23. Juni!*  
( ..... , ***komm** hierher am 23. Juni!*)

Dari deskripsi data di atas tampak bahwa frekuensi kesalahan terbanyak ditemukan dalam penggunaan unsur kalimat (82 kali), menyusul kekurangan pemakaian kata (66 kali), susunan kata dalam kalimat (38 kali) dan kelebihan pemakaian kata (28 kali).

Banyak faktor yang diduga sebagai penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman, di antaranya faktor kompetensi, yakni kurangnya penguasaan tata bahasa. Hal ini terlihat dari tingginya frekuensi kesalahan penggunaan unsur kalimat yang salah satunya berupa kesalahan penggunaan kasus dan penempatan kata kerja dalam kalimat. Kadang mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Jerman langsung

menerjemahkan kata per kata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman tanpa memperhatikan kaidah bahasa Jerman (misalnya : *Für Männer tragen Anzug*). Dengan demikian kalimat yang dihasilkan menjadi rancu dan pesan yang disampaikan tidak jelas, sehingga pada akhirnya komunikasi pun terganggu. Faktor lain yang tidak dapat dihindari hingga terjadi kesalahan yaitu berkaitan dengan performansi mahasiswa yakni karena kekurangtelitian mahasiswa. Mereka sebenarnya dapat mengenali kesalahan dan memperbaikinya apabila kepadanya ditunjukkan kesalahan tersebut.

#### **E. Simpulan dan Saran**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Kesalahan yang dibuat mereka sangat beragam yakni berupa kesalahan:

1. Kekurangan pemakaian kata dalam kalimat sebanyak 66 kali yang mencakup 9 jenis kesalahan (kata depan, kata penghubung, subyek, kata kerja, kata sandang, obyek, *Reflexivpronomen*, *Pronominaladverb* dan kata keterangan)
2. Kelebihan pemakaian kata dalam kalimat sebanyak 28 kali yang mencakup 7 jenis kesalahan (kata kerja, kata depan, kata sandang, kata keterangan, subyek, obyek, frase)
3. Susunan kata dalam kalimat sebanyak 38 kali yang mencakup 4 jenis kesalahan (penempatan kata kerja, subyek dalam anak kalimat, kata keterangan dan kata ganti)
4. Penggunaan unsur kalimat sebanyak 82 kali yang mencakup 7 jenis kesalahan (penggunaan kasus, struktur kalimat, konjugasi kata kerja, *Reflexivpronomen*, kata benda bentuk jamak, kata ganti kepunyaan dan deklinasi.)

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa penguasaan tata bahasa tetap merupakan faktor yang tak boleh diabaikan dalam mempelajari suatu bahasa, karena kurangnya penguasaan tata bahasa pada akhirnya dapat menghambat proses komunikasi. Oleh karena itu disarankan agar temuan ini dijadikan bahan pengajaran remedial, sehingga mahasiswa tidak melakukan lagi kesalahan yang sama dan diadakan penelitian lanjut untuk mencari tahu faktor penyebab kesalahan tersebut, sehingga dapat dicari cara yang tepat untuk mengatasinya.



**BAB V**  
**SIMPULAN DAN SARAN**





## **K. PERSONALIA PENELITIAN**

### **1. Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra.Nining Warningsih, M.Pd
- b. Golongan/Pangkat/NIP : IV-a / Pembina / 131760829
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas/Jurusan/Program : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/  
Pend. Bahasa Asing/Pend. Bahasa Jerman
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
- f. Bidang Keahlian : Bahasa Jerman
- g. Waktu untuk Penelitian : 15 jam/minggu

### **2. Anggota Peneliti**

- 1. a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Lersianna Saragih
  - b. Golongan/Pangkat/NIP : IV-a / Pembina / 131122434
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Fakultas/Jurusan/Program : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/  
Pend. Bahasa Asing/Pend. Bahasa Jerman
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
  - f. Bidang Keahlian : Bahasa Jerman
  - g. Waktu untuk Penelitian : 15 jam/minggu
- 
- 2. a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Hafdarani, M.Pd.
  - b. Golongan/Pangkat/NIP : III-c/Penata/132044357

- c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Fakultas/Jurusan/Program : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/  
Pendid. Bahasa Asing/Pendid. Bahasa Jerman
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
  - f. Bidang Keahlian : Bahasa Jerman
  - g. Waktu untuk Penelitian : 15 jam/minggu
3. a. Nama Lengkap dan Gelar : Irma Permatawati, S.Pd.
- b. Golongan/Pangkat/NIP : III-a / Penata Muda /132313369
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
  - d. Fakultas/Jurusan/Program : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/  
Pendid. Bahasa Asing/Pendid. Bahasa Jerman
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia
  - f. Bidang Keahlian : Bahasa Jerman
  - g. Waktu untuk Penelitian : 15 jam/ minggu

## **L. DAFTAR PUSTAKA**

- Georg, H. (1979). *Common Error in Language Teaching*. Massachusetts: Newburry, House Publisher
- Kleppin, Karin. (1994). *Fehler und Fehlerkorrektur*. Berlin : Langenscheidt
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta : P.T. Gramedia
- Neuner, Gerhard & Hufeisen , Britta. (1999). *Angewandte Linguistik für den fremdsprachlichen Deutschunterricht, Eine inführung*, Fernstudieneinheit 16. Berlin : Langenscheidt

Parepa, J. Daniel. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : P.T.

Gramedia

Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Curriculum Vitae**

#### **1. Ketua**

Nama : Dra. Nining Warningsih, M.Pd.

Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang, 21 Juli 1961

Pekerjaan : Tenaga Pengajar FPBS UPI  
Bandung

Pendidikan Terakhir : S-2 IKIP Jakarta

Pengalaman di Bidang Penelitian :

1. Pengaruh Teknik Pengajaran Membaca dan Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman, 1994, Penelitian Mandiri.

2. Berbahasa Jerman Lisan Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman

FPBS IKIP Bandung, 1994, Anggota Peneliti, OPF

3. Analisis Kesalahan Pemilihan Kata (diksi) Dalam Karangan Mahasiswa  
Program Pendidikan Bahasa Jerman), 1995, Anggota Peneliti, OPF.
4. Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Kemampuan Penalaran Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman, 1996, Ketua Peneliti, OPF.
5. Pengaruh Teknik Prewriting dan Kemampuan Penalaran Terhadap Hasil Belajar Menulis, 1996, Anggota Peneliti, OPF
6. Model Pengajaran Menulis Argumentasi Bahasa Jerman Melalui Teknik Diskusi, 2000, Anggota Peneliti, DIKTI.



## **USUL PENELITIAN**

### **ANALISIS KESALAHAN KALIMAT**

### **DALAM WACANA TULIS BAHASA JERMAN**

(SUATU UPAYA UNTUK MENDETEKSI KESALAHAN MAHASISWA  
DALAM MENULIS KARANGAN BAHASA JERMAN)

**Oleh :**

**DRA. NINING WARNINGSIH, M.PD.**

**DRA. LERSIANNA SARAGIH**

**DRA. HAFDARANI, M.PD.**

**IRMA PERMATAWATI, S.PD.**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ASING  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2006**

**LEMBAR PENGESAHAN  
USULAN PENELITIAN PROGRAM SP4**

---

1. Judul Penelitian	Analisis Kesalahan Kalimat dalam Wacana Tulis Bahasa Jerman (Suatu upaya pembelajaran untuk mendeteksi kesalahan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman)
2. Ketua Penelitian	
a. Nama	Dra. Nining Warningsih, M.Pd.
b. Jenis Kelamin	Wanita
c. Pangkat, Golongan, NIP	Pembina/IV-a/ 131760829
d. Fakultas/Jurusan	FPBS/Pendidikan Bahasa Jerman
e. Institut/Universitas	Universitas Pendidikan Indonesia

f. Alamat rumah Nomor telepon/HP	Jl. Sari Indah VI/1 Bandung (022) 7101035
3. Nama Anggota Peneliti	1. Dra. Lersianna Saragih 2. Dra. Hafdarani, M.Pd. 3. Irma Permatawati, S.Pd
4. Lama Penelitian:	8 (delapan) bulan
5. Biaya penelitian: Sumber Dana:	Rp. . 5000.000,00 (Lima juta rupiah) SP4

Mengetahui:  
Ketua Pogram,

Drs. Setiawan, M.Pd.  
NIP. 131 663 896

Bandung, 8 Maret 2006  
Ketua Peneliti,

Dra. Nining Warningsih, M.Pd.  
NIP. 131 760 829